

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pakan merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam suatu usaha peternakan. Pakan memegang peran penting bagi produktifitas ternak. Pakan yang diberikan pada ternak khususnya pada ternak ruminansia adalah pakan yang mengandung serat, protein serta zat nutrisi lain yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup ternak, oleh sebab itu pakan haruslah tetap tersedia.

Ketersediaan pakan dalam usaha peternakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Secara langsung pakan mampu mempengaruhi produktivitas ternak yang dikombinasikan dengan faktor genetika, lingkungan dan manajemen. Pentingnya upaya mengefisienkan pakan dikarenakan komponen pakan merupakan biaya terbesar dalam suatu usaha peternakan. Biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk penyediaan pakan mencapai 70-80% dari total biaya produksi (Bunyamin, 2013). Ketersediaan akan pakan, yang salah satunya adalah hijauan pakan ternak tersebut haruslah memenuhi aspek kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Hijauan makanan ternak berupa pakan rumput dan leguminosa merupakan pakan yang penting bagi ternak dan merupakan kunci keberhasilan produksi peternakan terutama daging dan susu. Hijauan makanan dapat dibagi menjadi dua kategori, pertama hijauan liar yaitu hijauan yang tidak sengaja ditanam dan tumbuh dengan sendirinya dan yang kedua hijauan budidaya yaitu hijauan yang sengaja ditanam dan dipelihara (Bahar, 2009).

Rumput *Setaria* merupakan salah satu jenis hijauan pakan yang dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak. Rumput *setaria* memiliki beberapa spesies antara lain: *Setaria anceps*, *Setaria nandi* dan *Setaria sphacelata*. Rumput ini memiliki rizoma yang pendek serta stolon dengan buku-buku yang rapat. Pangkal batang biasanya berwarna kemerahan dan banyak menghasilkan anakan. Daunnya lebar agak berbulu pada permukaan tanah atas, tekstur daun halus dan sangat lunak. Rumpun *Setaria* sangat toleran pada jenis tanah dengan kisaran cukup luas dari tanah pasir sampai tanah liat. Rumput *Setaria* juga tahan terhadap kekeringan apabila lapisan tanah cukup dalam (Hasan, 2012).

Kebutuhan hewan ternak ruminansia yang semakin tinggi, memaksa peternak harus lebih inovatif dalam pemberian pakan hijauan pada hewan ternak. Guna mengantisipasi jika musim kering datang dan pakan hijauan akan semakin sulit ditemukan, maka peternak memerlukan cara penyimpanan bahan pakan segar atau bahan pakan simpan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan pengawetan basah (*silase*) maupun pengawetan kering (*hay*), sehingga kesulitan mencari bahan pakan saat musim kering sudah tidak lagi menjadi kendala bagi peternak (Yulianto dan Saporinto 2010).

Menurut Zakariah (2012), silase adalah pakan dari hijauan segar yang diawetkan dengan cara fermentasi anaerob dalam kondisi kadar air tinggi (40 sampai 70%), sehingga hasilnya bisa disimpan tanpa merusak zat gizi didalamnya. Silase merupakan suatu teknologi yang tepat yang bertujuan untuk penyimpanan pakan tanpa merusak bahan pakan itu sendiri. Dalam proses pembuatan silase,

bahan tambahan sering digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas dari silase.

Tepung jagung berpotensi untuk dapat dijadikan aditif sebagai sumber *Water Soluble Carbohydrate* (WSC) karena mengandung BETN yang tinggi, yaitu 81,37% yang mencerminkan WSC dalam jumlah besar terkandung di dalamnya (McDonald dkk.,1981 *cit* Umam dkk., 2014). Kandungan tepung jagung terdiri atas 14,77% kadar air, 1,88% abu, 1,63% serat kasar (SK), 7,78% lemak kasar (LK), 7,35% protein kasar (PK) dan 81,35% bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) (Hartadi dkk., 1993 *cit*. Umam dkk., 2014). Selain itu tepung jagung juga merupakan salah satu bahan tambahan yang dapat digunakan dalam pembuatan silase sebagai sumber karbohidrat terlarut, karena keuntungan dari tepung jagung sebagai bahan tambahan yaitu harga yang relatif murah serta mudah didapat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penambahan tepung jagung terhadap kualitas fisik silase rumput *Setaria sphacelata*.

Penambahan *starter* pada silase dimungkinkan dapat merubah kualitas silase menjadi lebih baik atau meningkat. Kualitas silase dapat dinilai secara fisik, kimiawi, dan biologis. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh berbagai macam starter terhadap kualitas fisik silase.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung jagung terhadap kualitas fisik silase rumput *Setaria sphacelata*.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi ilmiah bagi para peneliti, peternak dan praktisi peternakan mengenai pemanfaatan tepung jagung dalam pembuatan silase rumput *Setaria sphacelata* untuk meningkatkan kualitas pakan.